

ARTIKELQ GOBAK SODOR FULL

by Lita Erdiana

Submission date: 14-Mar-2022 08:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784036587

File name: ARTIKELQ_GOBAK_SODOR_FULL.pdf (210.74K)

Word count: 3578

Character count: 22298

1
**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN SIKAP KOOPERATIF ANAK TK
KELOMPOK B DI KECAMATAN SIDOARJO**

Lita Erdiana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sodor permainan gobak tradisional terhadap perkembangan motorik kasar dan kooperatif anak sikap TK dalam kelompok B di Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini didasarkan pada data di lapangan menunjukkan bahwa aspek keterampilan motorik kasar anak-anak yang kurang dimanfaatkan dengan baik dan sikap kooperatif dari anak-anak yang tidak berkembang secara optimal.

Penelitian ini diterapkan dalam bentuk percobaan menggunakan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design dengan satu jenis perawatan. Data diperoleh dari observasi awal dan 3 observasi akhir.

Data dari pengamatan diperoleh sebagai berikut: Hasil rata-rata dari observasi awal kelompok eksperimen adalah 8,95. Sementara pada akhir pengamatan setelah dirawat permainan 3 tradisional Gobak yield rata-rata kelompok sodor kotor perkembangan motorik eksperimental adalah 12,75. pengembangan motorik kasar pada kelompok kontrol pengamatan awal (pretest) rata-rata 8,825. Sementara pada akhir pengamatan hasil rata-rata 9,6 pengembangan motorik kasar. Rata-rata hasil pengembangan perilaku sosial pada kelompok eksperimen pengamatan awal, yaitu 9,05. Pada akhir pengamatan rata-rata 12,3. Sedangkan hasil rata-rata perkembangan perilaku sosial pada kelompok kontrol: 9 dari pengamatan awal dan pengamatan akhir rata-rata 9,775

Hasil uji ANOVA diperoleh sebagai berikut: analisis statistik data nilai perkembangan motorik bruto $F = 31,778$ lebih besar dari F tabel = 4,00 dan analisis statistik data perkembangan perilaku sosial diperoleh nilai $F = 19,837$ lebih besar dari F tabel = 4,00

Hasil Mutivariat Uji diperoleh sebagai berikut: nilai nilai P untuk empat uji multivariat yang berbeda pada sodor permainan gobak tradisional keseluruhan kurang dari 0,05 0 Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen sem 3

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Gobak efek sodor pada pengembangan motorik kasar dan perilaku sosial anak.

1
Kata Kunci: Permainan tradisional gobak sodor, motorik kasar, sikap kooperatif

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the traditional game gobak sodor against gross motor development and cooperative attitude kindergarten children in group B in the district of Sidoarjo.

This study is based on data in the field indicating that aspects of gross motor skills of children less exploited well and cooperative attitude of children who do not develop optimally.

This research is applied in the form of experiments using control groups. This study uses a design pretest-posttest control group design with one kind of treatment. Data were obtained from the initial observation and final observations.

Data from observations obtained as follows: The average results of initial observations experimental group is 8.95. While at the end of the observation after being treated traditional games gobak sodor average yield gross motor development experimental group is 12.75. Gross motor development in the control group the observation of the initial (pretest) an average of 8.825. While at the end of the observation of an average yield of 9.6 gross motor development. The average results of the development of social behavior in the experimental group the initial observation, namely 9.05. At the end of the observation of an average of 12.3. While the average results of the development of social behavior in the control group: 9 from the initial observation and the observation of the end of an average 9.775

ANOVA test results obtained as follows: statistical analysis of data gross motor development value of $F = 31.778$ is greater than F table = 4.00 and statistical analysis of social behavior development data obtained value of $F = 19.837$ is greater than F table = 4.00

Mutivariat Test results obtained as follows: the value of P values for four different multivariate test on the traditional game gobak sodor overall less than 0.05 is 0. With demikiam no significant influence of the independent variable on the dependent variable all

Based on the analysis, it can be concluded that the traditional game gobak sodor effect on gross motor development and social behavior of children.

KeyWords: *Traditional Games Gobak Sodor, Grossmotor skills, Social Behavior.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini perlu mendapat perhatian serius bagi seluruh elemen masyarakat terlebih yang sering terlibat langsung dengan anak yaitu orang tua dan guru. Oleh karena itu pembinaan ataupun pendidikan sudah sepatutnya dilaksanakan baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hidayani, (2006:14) menyatakan bahwa berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak berada pada situasi peka menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Apabila anak mendapat stimulus-stimulus yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan, maka kemampuan anak

dapat berkembang secara optimal. Beberapa aspek permulaan itu muncul dalam proses pertumbuhan. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan motorik kasar karena perkembangan ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain.

Menurut Gallahue (dalam Musfiroh, 2009:1.31) bahwa perkembangan fisik motorik adalah aspek perkembangan yang penting di awal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan aktual anak saling mempengaruhi dengan keterampilan-keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan. Oleh karena itu maka aspek motorik kasar anak usia dini sangat perlu untuk dikembangkan karena

anak membutuhkan untuk bergerak dan menguasai gerakan.

Jika anak memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki rasa percaya diri untuk bermain bersama teman sebayanya. Sementara bermain dengan teman sebaya juga dapat mengembangkan sikap kooperatif terhadap teman.

Pada pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu lembaga PAUD tampak adanya pembelajaran aspek motorik kasar dan sikap kooperatif yang tidak menimbulkan motivasi pada anak untuk bergerak dan bekerjasama dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena yang dilakukan guru monoton dan kurang menyenangkan bagi anak sehingga upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan aspek motorik kasar dan sikap kooperatif pada anak tidak berjalan dengan baik.

Anak usia dini memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, energi mereka seolah-olah tiada habisnya, tapi sayang banyak orang tua, pembimbing dan guru mengabaikan karakteristik ini. Seringkali perkembangan motorik anak diabaikan, perspektif orang tua menganggap bahwa kognitiflah yang paling penting, sehingga kegiatan anak yang melibatkan otot-otot besar tidak mendapat perhatian. Kebutuhan anak untuk bermain bersama teman di luar ruangan terbuka seperti berlari, melompat dan lain-lain juga tidak terpenuhi, padahal kegiatan ini berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Sementara perkembangan motorik kasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan aspek lainnya. Jika perkembangan motorik kasar terhambat maka akan menghambat pada perkembangan lainnya. Oleh karena itu penting dilakukan proses pembelajaran

yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bergerak yaitu aspek motorik kasar.

Di era globalisasi seperti sekarang ini kecanggihan hasil teknologi seakan menjadi solusi utama bagi orang tua dalam memfasilitasi anak mereka untuk mengisi kegiatan anak. Orang tua lebih memberikan kesempatan bermain di dalam rumah dengan berbagai fasilitas hasil kecanggihan teknologi seperti *plastation, computer, televisi* dll. Dengan adanya sarana teknologi yang ada maka anak akan cenderung duduk manis menikmati sarana yang ada tanpa memperdulikan orang lain.

Sementara itu sikap anak yang tidak memperdulikan orang lain sebagai akibat kurangnya kesempatan untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan teman sebaya berdampak pada minimnya sikap kooperatif anak, hal ini sesuai dengan pendapat dari Goleman 2007 (dalam Kostelnik, Marjorie, Kara Murphy, Gregory, Soderman, Anne K, Whiren, Alice Phipps, 2012:5) pola interaksi anak usia dini yang tidak berjalan dengan baik, jika dipertahankan dari waktu ke waktu maka prospek kesuksesan hidup di masa depan akan melemah. Oleh karena itu pergaulan dengan teman sebaya mulai memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak usia dini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Waldrop dan Halverson (dalam Susanto, 2011:138) bahwa anak yang pada usia 2,5 tahun telah bersikap ramah dan aktif secara sosial akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun. Hal ini disimpulkan bahwa perilaku sosial pada usia 7,5 tahun diprediksi sebagai hasil kontribusi perilaku sosial pada usia 2,5 tahun.

Dalam hal ini maka sangat perlu adanya pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku sosial yaitu

bersikap kooperatif/ bekerjasama dengan teman melalui permainan. Permainan tradisional gobak sodor diperkirakan dapat mengembangkan sikap kooperatif dengan teman. Permainan tradisional gobak sodor ini cukup menantang untuk dilakukan anak tapi sangat menyenangkan.

Permainan tradisional gobak sodor memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari permainan tradisional gobak sodor adalah: biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan genting, bata atau kapur. Permainan gobak sodor ini juga dapat mengembangkan motorik kasar anak karena dalam permainan ini banyak gerakan dasar yang dilakukan anak seperti berlari dan melompat. Bahkan permainan tradisional gobak sodor ini juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa permainan ini membutuhkan lahan yang luas sehingga bagi lembaga yang memiliki lahan yang sempit, maka harus mencari tempat di luar yang memungkinkan untuk dilaksanakannya permainan tradisional gobak sodor tersebut.

Bertolak dari uraian di atas maka untuk mengembangkan motorik kasar dan sikap kooperatif terhadap teman dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan tradisional gobak sodor. Temuan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Admi Perdami tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Gala Asin, dan Lompat Tali yang menunjukkan peningkatan hasil posttest yaitu 1082,50 dengan rerata 51,98 dari hasil pretest 851 dengan rerata 42,55 (Perdami, 2013:9). Penelitian Isawati (2012:31) menunjukkan

hasil nilai $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh positif permainan tradisional engkle terhadap perkembangan sosial anak.

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Total skor instrument perkembangan motorik kasar 0.941. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pada instrumen perkembangan motorik kasar melebihi nilai r_{Tabel} (0,250) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item instrumen perkembangan motorik kasar yang digunakan adalah valid. Adapun hasil analisis uji instrument perkembangan sikap kooperatif skor 0,940 maka instrumen perkembangan sikap kooperatif melebihi nilai r_{Tabel} (0,250) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item instrumen yang digunakan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Batasan yang digunakan adalah instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$ dan jika nilai Alpha Cronbach's $< 0,60$ maka instrumen dianggap tidak reliabel. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perkembangan Motorik Kasar.

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	4

Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Instrumen Perkembangan Motorik Kasar.

Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh pada seluruh item instrumen dari perhitungan di atas, menunjukkan $\alpha > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen perkembangan motorik kasar dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perkembangan sikap kooperatif

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	4

Deskripsi Data penelitian

Deskripsi data hasil perkembangan motorik kasar anak baik pada kelompok eksperimen (permainan tradisional gobak sodor) dan kelompok kontrol (tanpa permainan tradisional gobak sodor) diperoleh melalui dua tahapan yaitu pada observasi awal (*pretest*) dan pada observasi akhir (*posttest*).

Total skor perkembangan motorik kasar kelompok eksperimen pada hasil observasi awal rata-rata 8,95. Sedangkan pada observasi akhir setelah diberi perlakuan permainan tradisional gobak rata-rata 12,75. Dengan demikian secara umum terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar yang sangat tinggi.

Pada total skor perkembangan motorik kasar kelompok kontrol, hasil observasi awal (*pretest*) yang memperoleh total skor pada interval 1-4 sebanyak 6 anak, yang memperoleh total skor pada interval 5-8 sebanyak 18 yang memperoleh total skor pada interval 9-12 sebanyak 14 anak, dan yang memperoleh total skor pada interval 13-16 sebanyak 2 anak. Sedangkan pada observasi akhir setelah tidak diberi perlakuan permainan tradisional gobak sodor, tetapi kegiatan motorik dengan menggunakan hitungan maka yang memperoleh total skor pada interval 1-4 sebanyak 1 anak, yang memperoleh total skor pada interval 5-8 sebanyak 16 anak, yang memperoleh total skor pada interval 9-12 sebanyak 20 anak, dan yang memperoleh total skor pada interval 13-16 sebanyak 3 anak dengan demikian secara umum pada kelompok kontrol perkembangan motorik kasar rendah.

Deskripsi Data Hasil Perkembangan Sikap Kooperatif

Total skor hasil observasi instrumen perkembangan sikap kooperatif anak pada kelompok eksperimen rata-rata 9,05. Pada hasil observasi akhir (*posttest*), rata-rata 12,3. Dengan demikian secara umum terjadi peningkatan perkembangan perilaku sosial yang sangat tinggi.

Nilai rata-rata observasi awal (*pretest*) adalah 9. Sedangkan pada observasi akhir (*posttest*) memperoleh nilai rata-rata 9,775. Dengan demikian secara umum perkembangan perilaku sosial rendah.

Hasil analisis perkembangan sikap kooperatif kelompok eksperimen pada observasi awal (*pre-test*) yaitu dengan rerata skor 9,05. Sedangkan perkembangan perilaku sosial setelah diberi perlakuan permainan tradisional gobak sodor mengalami peningkatan sangat tinggi dengan rerata skor 12,3.

Proses Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Uji Analisis Varians Satu Jalur (One Way Anova).

Data diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,778$ lebih besar dari $F_{Tabel} = 4,00$ (df Between Groups = 1 ; df within Groups = 78) sehingga H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo.

Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan sikap kooperatif anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah data hasil setelah observasi akhir (*posttest*). Diperoleh nilai

$F_{hitung} = 19,837$ lebih besar dari $F_{Tabel} = 4,00$ ($df_{Between Groups} = 1$; $df_{within Groups} = 78$) sehingga H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor berpengaruh terhadap perkembangan sikap kooperatif anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo.

Diskusi hasil penelitian ini menguraikan tentang deskripsi hasil analisis, pengujian hipotesis dan menjelaskan tentang berbagai temuan dan kajian empirik terkait dengan hasil analisis data dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptif perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah anak yang diteliti sebanyak 80 anak, yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 40 anak kelompok kontrol dan 40 anak kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian yang dideskripsikan dapat diketahui bahwa hasil observasi akhir perkembangan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor secara signifikan berbeda dengan hasil observasi akhir anak yang tanpa melakukan permainan tradisional gobak sodor dalam proses pembelajaran motorik kasar. Dari hasil statistik dengan menggunakan uji anova (*one way anova*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,778$ lebih besar dari $F_{Tabel} = 4,00$ ($df_{Between Groups} = 1$; $df_{within Groups} = 78$) yang posisinya jauh di bawah 0,05. Dari kajian ini maka secara signifikan ada pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran aspek motorik kasar dengan menggunakan permainan

tradisional gobak sodor secara signifikan berpengaruh lebih tinggi terhadap pencapaian hasil perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo dibandingkan dengan yang tidak menerapkan permainan tradisional gobak sodor.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat beberapa ahli terkait dengan pentingnya perkembangan motorik kasar yang dilakukan melalui permainan diantaranya:

Teori Havighurst (1952) yang memahami perkembangan sebagai interaksi antara faktor biologis, sosial, dan budaya. Faktor ini merupakan faktor pendorong bagi perkembangan kemampuan anak untuk berfungsi di masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya anak bergerak, bermain, dan beraktivitas fisik bagi perkembangannya, terutama pada masa bayi dan masa kanak-kanak.

Hurlock (1978:250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. "Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial".

Hasil analisis deskriptif dan statistik perkembangan perilaku sosial anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah anak yang diteliti sebanyak 80 anak yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis pengujian yang dideskripsikan pada Bab IV dapat diketahui bahwa hasil observasi akhir perkembangan perilaku sosial dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor secara signifikan berbeda dengan hasil observasi akhir anak yang tanpa melakukan permainan tradisional

gobak sodor Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji anova (*one way anova*) dengan memperoleh nilai $F_{hitung} = 19,837$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,00$ ($df_{Between\ Groups} = 1$; $df_{within\ Groups} = 78$) yang posisinya jauh di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari kajian ini maka secara signifikan ada pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan perilaku sosial anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo.

Hasil pengujian membuktikan bahwa dengan menerapkan kegiatan permainan tradisional gobak sodor secara signifikan berpengaruh lebih tinggi terhadap perkembangan sikap kooperatif anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Plato (dalam Megawangi, 2010:122) yaitu: *Tell me and I forget. Teach me and I remember. Involve me and I learn*. Ungkapan ini menjelaskan bahwa anak hanya dapat ditumbuhkan dengan sistem belajar yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif.

Hasil penelitian ini juga didukung adanya temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Admi Perdami tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Gala Asin, dan Lompat Tali yang menunjukkan peningkatan hasil posttest yaitu 1082,50 dengan rerata 51,98 dari hasil pretest 851 dengan rerata 42,55 (Perdami, 2013:9).

Terkait dengan temuan kajian empirik dan teoritik di atas maka hal ini berarti bentuk perilaku sosial yang paling utama dilatihkan pada anak usia dini adalah penyesuaian sosial yang

memungkinkan anak bergaul dengan teman-temannya. Permainan bersama dengan teman sebaya memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan orang lain yang tingkat perkembangannya hampir sama dengan tingkat perkembangan mereka sendiri. Sejumlah penelitian merekomendasikan pentingnya hubungan sosial dengan teman sebaya bagi perkembangan anak (Mar'at, 2012:145).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Permainan tradisional gobak sodor berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dari hasil kajian empirik yang ditemukan adanya perbedaan hasil perkembangan motorik kasar anak antara kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan permainan tradisional gobak sodor dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan permainan tradisional gobak sodor yang dapat dilihat dari perolehan rerata skor masing-masing dan taraf signifikansi yang dihasilkan. Perkembangan motorik kasar anak kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

Permainan tradisional gobak sodor berpengaruh terhadap perkembangan sikap kooperatif anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. Dari hasil kajian empirik menunjukkan adanya perbedaan hasil perkembangan sikap kooperatif anak yang telah diberi perlakuan permainan tradisional gobak sodor dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan tradisional gobak sodor Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata skor masing-masing dan taraf signifikansi yang dihasilkan. .

Perkembangan motorik kasar anak kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

1 Permainan tradisional gobak sodor berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil kajian empirik adalah bahwa perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

SARAN

Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dapat menerapkan permainan tradisional gobak sodor khususnya kelompok B sebagai salah satu cara menstimulasi perkembangan motorik kasar dan perilaku sikap kooperatif pada anak sehingga berkembang optimal.

Hasil dari penelitian tentang penerapan permainan tradisional gobak sodor hanya difokuskan pada aspek perkembangan motorik kasar dan perilaku sikap kooperatif anak, sehingga perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap aspek perkembangan lain seperti kognitif dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, Santosa, Purbayu Budi. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft*

Excel dan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Chen, Xinyin. 2009. *Culture and Early Socio-Emotional Development. Encyclopedia on early childhood Development*. Canada: University of Western Ontario, (Published onlinen, June 2009).

Cohen, Julie. 2005. *Helping Young Children Succeed. Strategies to Promote Early Childhood Sosial and Emotional Development*. State Leg Is La tures : Steffanie Clothier, NCSL; and Julie Poppe, NCSL

Granhholm, Jennifer M, Janet, Olszewski Governor. 2009. *Sosial-emotional Development in young Children Parents and other caregivers can positively Granholm affect brain development*. Michigan Departmen of Community Health : Bureau of community Mental Health Services Mental Health and Substance Abuse. E Guide Produced

Hurlock, E.B. (1978). *Chiled Development*. 6th Ed. Tokyo : Mc. Graw Hill. Inc., International Studend Ed

I, Rani, Yulianty. 2010. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern dan Tradisional*. Jakarta: Laskar Aksara.

Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.

Kazimierczak, Penny. 2012. *Physical Activity - Helping Children Grow, Early Childhood Australia. Everyday Learning Series Volume 10 Number 2*.

Kostelnik, Marjorie J, dkk. 2005. *Guiding Children's Sosial Development and Learning*. Canada : Nelson Education, Ltd. Seventh Edition.

- Megawangi, Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna, dkk. 2008. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muijs, Daniel & Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perdani, Admi, Putri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Purwanto.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putranto, Adi, Erwin. 2007. *Ensiklopedi Permainan Tradisional Indonesia Sumatra*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

ARTIKELQ GOBAK SODOR FULL

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	8%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	6%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
4	semnas.unisla.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%